

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 HIV/AIDS**

##### **2.1.1 Definisi**

Mayoritas keluarga *lentivirus retroviridae* untuk HIV merupakan salah satu virus yang diakui sebagai penyebab AIDS. Virus ini dapat dianggap sebagai struktur nano biologis (berukuran antara 100 dan 150 nm), terdiri dari *nukleokapsid*, membran yang dihasilkan dari inang, dan RNA yang membawa tiga gen struktural.<sup>18</sup> *Human Immunodeficiency Virus* bertanggung jawab terkait pelemahan pada sistem kekebalan tubuh manusia.<sup>19</sup>

##### **2.1.2 Etiologi**

HIV/AIDS menyebarkan penyakit menular yang dapat melemahkan sistem kekebalan tubuh manusia. AIDS memengaruhi kapasitas sel sistem kekebalan untuk bekerja, khususnya kapasitasnya untuk mencegah infeksi, karena immunosupresi yang disebabkan oleh infeksi oportunistik dan masalah terkait HIV/AIDS berkembang.<sup>20</sup>

##### **2.1.3 Epidemiologi**

Kementerian Kesehatan Indonesia melaporkan 36.902 diagnosis HIV di tahun 2021 dengan 69,7% pada pasien HIV yang terinfeksi antara usia 25 sampai 49 tahun. Berdasarkan jumlah kasus infeksi HIV lanjut atau AIDS di Indonesia pada

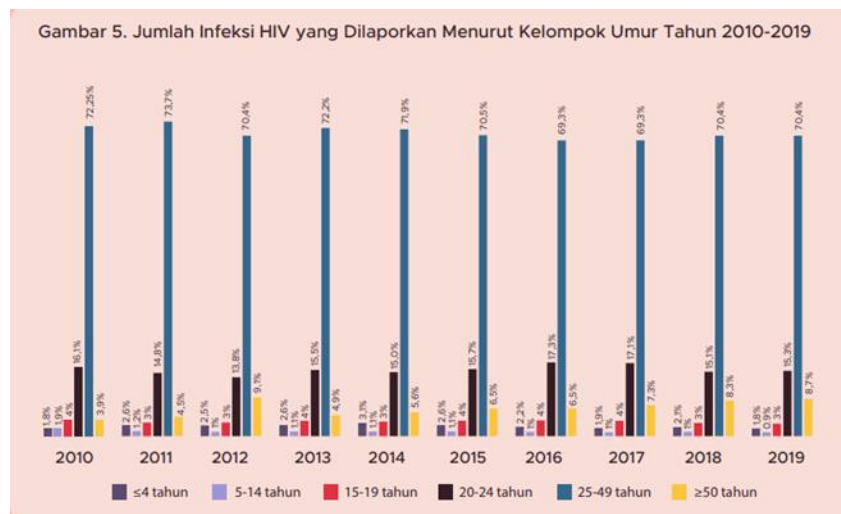
tahun 2021, sebagian besar yang terinfeksi berusia antara 30-39 tahun, yang merupakan kelompok usia produktif.<sup>21</sup>

Salah satu dari delapan provinsi di Indonesia dengan kasus terbanyak adalah Provinsi Jawa Barat. Kasus HIV/AIDS telah ditemukan di setiap kabupaten dan kota. Kota Bandung, Kota Bekasi dan Kota Sukabumi adalah tiga yang tertinggi.<sup>3</sup>



Gambar 1. Penemuan Kasus HIV

Sebanyak 502 dari kabupaten dan kota di Indonesia melaporkan kasus HIV/AIDS hingga Maret 2022. Namun, data yang terlampir dan tercatat hanya 482 dari kabupaten dan kota yang melaporkan infeksi HIV/AIDS antara Januari hingga Maret 2022.<sup>22</sup>



Gambar 2. Jumlah Infeksi Berdasar Usia

Menurut data SIHA, rentang usia infeksi HIV yang dilaporkan antara tahun 2010 sampai 2019 adalah 25 hingga 49 tahun, karena mereka yang tertular HIV setiap tahunnya berada di tahun-tahun kerja utama atau produktif.<sup>23</sup>

#### 2.1.4 Gejala dan Tanda

Infeksi primer HIV sering tanpa gejala dengan 50 sampai 80% orang memiliki gejala. Infeksi HIV primer akut yang meliputi gejala termasuk malaise, mialgia, arthralgia, faringitis, mual dan ruam eritematosa, sering terjadi akibat pengabaian pasien HIV dan profesional medis. Gejala seperti sakit kepala, kelelahan, malaise, mialgia, demam, keringat malam, anoreksia, diare dan penurunan berat badan adalah indikasi klinis paling awal dari penyakit HIV.<sup>24</sup>

Berbagai gejala baik fase simtomatik dari penyakit HIV dapat disertai dengan limfadenopati umum yang memengaruhi daerah ekstremitas, salah satunya termasuk lesi oral, reaktivasi herpes zoster, trombositopenia, prurigo, dermatitis seboroik, moluskum kontagiosum, kondiloma akuminata, dan oral atau genital berulang. Infeksi herpes simpleks. Saat ini, kandidiasis oral adalah jenis luka yang paling umum.<sup>24</sup>

### **2.1.5 Faktor Resiko**

Tingginya kejadian penyakit menular seksual dengan berganti-ganti pasangan, penolakan pelanggan seks laki-laki untuk menggunakan kondom, banyaknya penggunaan narkoba suntik salah satunya pengguna IDU (*Injecting Drug User*), dan perilaku berisiko seperti berbagi jarum suntik adalah akibat dari kurangnya pendidikan seksual mahasiswa.<sup>25</sup>

Lingkungan sosial ekonomi, terutama kemiskinan, latar belakang budaya atau etnis, kecanduan narkoba terutama pengguna narkoba suntik tindakan tubuh dengan menggunakan alat yang terpapar HIV/AIDS diprediksi dapat meningkatkan faktor risiko.<sup>24</sup> Tiga perilaku berisiko tinggi, terutama seks komersial, penggunaan alat suntik yang berbeda di kalangan pengguna narkoba, dan seks antara pria, menjadi penyebab epidemi HIV/AIDS di Asia.<sup>26</sup>

### **2.1.6 Transmisi**

Hubungan seks anal, berbagi jarum suntik, dan menggunakan persediaan suntik bersama adalah tiga cara utama penyebaran HIV dari satu orang ke orang lain.<sup>27</sup> Karena penggunaan kondom, sebagian besar infeksi HIV tersebar ketika melakukan sebuah aktivitas seksual dengan orang yang terjangkit virus tersebut.<sup>28</sup> HIV mampu

ditularkan dari semua cairan tubuh, termasuk darah, ASI, air mani, dan cairan vagina milik orang yang terjangkit virus. Selama kehamilan maupun persalinan, ibu dapat menularkan HIV kepada anaknya yang belum lahir, dengan berjabat tangan, berciuman, berpelukan atau bertukar barang, makanan atau minuman pribadi seseorang tidak dapat tertular, sedangkan untuk terapi *Antiretroviral* (ARV) diperlukan bagi pasien positif HIV untuk mengurangi jumlah virus dalam tubuh dan mencegah terjadinya komplikasi.<sup>23</sup>

### **2.1.7 Pencegahan**

Penggunaan kondom dan bentuk perlindungan pribadi lainnya dapat membantu mengelola HIV dan jika pasien mengikuti pengobatan sesuai prosedur tidak akan mencapai stadium 3 (AIDS). Infeksi HIV tidak dapat disembuhkan. Namun, dapat dikendalikan dengan 5 pencegahan terhindar dari HIV/AIDS.<sup>27</sup>

“ABCDE” adalah seperangkat lima strategi untuk mencegah penularan HIV, yaitu:<sup>23</sup>

1. A (*Abstinence*): Individu yang belum menikah dan memilih untuk tidak melakukan aktivitas seksual.
2. B (*Be Faithful*): Menjaga hubungan seksual dengan orang yang sama (Tidak berpindah pasangan, harus setia).
3. C (*Condom*): Gunakan kondom untuk mencegah penularan HIV saat berhubungan seksual.
4. D (*Drug No*): Hindari penggunaan narkoba.

5. *E (Education)*: Mendidik masyarakat ataupun memberi penjelasan suatu berita secara akurat dan benar terkait HIV, mekanisme penularannya, pencegahan dan pengobatannya.

### **2.1.8 Pengetahuan, perilaku, dan sikap tentang HIV/AIDS**

Perolehan informasi berperan penting dalam membentuk sikap terhadap pencegahan HIV/AIDS, terutama bila pengetahuan dan sikap dipadukan untuk membentuk karakter individu.<sup>7</sup> Pengetahuan dan perilaku saling terkait erat. Peran emosional yang lebih besar akan dimainkan oleh perilaku berbasis pengetahuan daripada perilaku berbasis ketidaktahuan.<sup>29</sup>

## **2.2 Pengetahuan**

### **2.2.1 Definisi**

Hal yang dapat ditemukan, dipahami, dan dicapai melalui pengalaman indera dan observasi ialah penjelasan terkait pengetahuan. Memahami apapun memerlukan pengetahuan sendiri serta ilmu yang terus menerus menggabungkan komponen dari apa yang ingin dipahami. Salah satu hal yang dapat dipelajari, dipahami, dan diperoleh melalui pengalaman, indera, observasi adalah pengetahuan.

Mengetahui sesuatu disebut memiliki pengetahuan dan suatu hal yang masuk ke dalam pengetahuannya selalu terdiri dari unsur-unsur yang sadar akan hal-hal yang ingin diketahuinya.<sup>29</sup>

Pengetahuan memiliki enam tingkatan yaitu :<sup>30</sup>

1. Tahu (*know*)

Mengingat kembali sesuatu yang telah diajarkan, seperti mengingat kembali pokok-pokok dari pengetahuan atau informasi yang diperoleh, disebut memiliki tingkat pengetahuan yang paling rendah.

2. Pemahaman (*Comprehension*)

Kapasitas untuk secara tepat menjelaskan pengetahuan dan kemampuan seseorang.

3. Penerapan (*Application*)

Kapasitas untuk menggunakan informasi yang diperoleh dalam keadaan sebenarnya / digitalis.

4. Analisis (*Analysis*)

Kemampuan untuk memecah suatu subjek atau topik menjadi bagian-bagian komponennya dengan tetap menjaga konteks dan hubungan antar bagian.

5. Sintesis (*Synthesis*)

Kemampuan untuk memadukan unsur-unsur menjadi satu kesatuan dalam formasi baru.

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Kapabilitas mengukur maupun melakukan penilaian pada sebuah objek.

### **2.2.2 Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan**

Pengaruh baik internal maupun eksternal dalam memengaruhi derajat pengetahuan seseorang. Faktor kesehatan, kecerdasan, perhatian, rasa ingin tahu

dan keterampilan adalah contoh pengaruh internal. Unsur eksternal yang dapat memengaruhi tingkat pendidikan seseorang antara lain keluarga dan lingkungan.<sup>31</sup>

Dalam mempengaruhi pengetahuan, antara lain :<sup>31</sup>

1. Tingkat pendidikan

Dalam menghasilkan informasi guna memengaruhi tingkah laku seseorang menjadi lebih baik.

2. Informasi

Jika seseorang memiliki beberapa sumber informasi dan pengetahuan yang lebih besar.

3. Budaya

Kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya dapat dipengaruhi oleh sikap dan kepercayaan suatu kelompok.

4. Pengalaman

Pengetahuan seseorang akan memiliki pengetahuan informal berkat pengalaman.

5. Sosial Ekonomi

Dalam hal pengetahuan dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan, status sosial ekonomi seseorang berdampak.

## **2.3 Sikap**

### **2.3.1 Definisi Sikap**

Pengertian sikap pada individu dapat ditunjukkan dalam evaluasi terhadap banyak hal dengan berbagai tingkat kemungkinan suka atau tidak suka, serta



kecenderungan individu untuk bereaksi secara positif atau negatif terhadap berbagai hal seperti orang, tempat, benda dan peristiwa.<sup>32</sup>

Sikap seseorang merupakan reaksi yang hanya terjadi dengan adanya stimulus. Se jauh mana seseorang mendukung, sejalan atau tidak mendukung (*favorable*) bahkan acuh tak acuh terhadap suatu hal disebut sebagai sikap individu terhadap suatu objek (*unfavorable*).<sup>30</sup>

### **2.3.2 Tingkatan Sikap**

Tingkatan sikap sebagai berikut :<sup>31</sup>

1. Menerima menyiratkan bahwa seseorang menginginkan dan memperhatikan objek atau rangsangan tertentu.
2. Menanggapi adalah tindakan menjawab pertanyaan atau melakukan kegiatan sebagai respons tindakan yang didapat.
3. Menghargai adalah derajat sikap yang ditunjukkan dengan suatu gagasan yang diyakini sebagai apresiasi.
4. Tingkat sikap yang paling tinggi terhadap apapun yang diyakini atau dipercaya dengan potensi bahaya adalah tanggung jawab.

### **2.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap**

Penyebab berpotensi mampu memberi dampak pada sikap, antara lain:<sup>31</sup>

1. Pengalaman Pribadi

Komponen emosional yang dimiliki oleh pengalaman pribadi setiap orang, dapat membentuk cara pandang berbeda setiap individu.

## 2. Dampak Pihak Lain yang Dianggap Penting

Temannya (dekat maupun sebaya) dan orang tua mampu memiliki kecenderungan untuk membentuk keyakinan para individu agar sesuai dengan keyakinan orang lain.

## 3. Pengaruh Kebudayaan

Seseorang hidup akan berdampak pada sikap mereka.

## 4. Media Massa

Disediakan oleh berbagai jenis media massa dalam upaya mempengaruhi persepsi dan opini publik.

## 5. Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama

Memiliki kekuatan untuk mempengaruhi sikap dan keyakinan masyarakat.

## 6. Faktor Emosional

Emosi seseorang yang dapat mempengaruhi sikap dengan mengurangi diri sebagai bentuk pertahanan ego.

## **2.4 Perilaku**

Perilaku adalah aktivitas suatu organisme sebagai respons terhadap rangsangan internal dan eksternal, termasuk perilaku introspeksi dan proses tidak sadar.<sup>32</sup> Semua tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh manusia, baik yang terlihat langsung oleh orang lain maupun tidak, dianggap sebagai aktivitas manusia.

Perilaku seseorang adalah hasil dari respon individu terhadap rangsangan eksternal. Perilaku dapat dibagi menjadi dua kategori berdasarkan bagaimana ia bereaksi terhadap rangsangan, yaitu :<sup>30</sup>

1. Perilaku tertutup terjadi ketika orang lain tidak dapat dengan jelas menyaksikan respons terhadap suatu rangsangan. Variabel tunggal yang mampu memengaruhi respons seseorang terhadap rangsangan. Misalnya, perhatian, emosi, persepsi, pengetahuan, dan sikap setiap orang.
2. Perilaku terbuka ketika reaksi terhadap rangsangan terlihat oleh orang lain. Dua jenis perilaku pasif dan aktif memiliki pembenaran yang berbeda dan terbagi dalam dua kelompok. Perilaku pasif dan aktif adalah tindakan internal manusia, sedangkan perilaku pasif adalah perilaku eksternal.<sup>33</sup>

Menurut teori perilaku, sikap seseorang menentukan tingkah lakunya terdiri dari tiga faktor, yaitu :<sup>33</sup>

1. Sikap terhadap sesuatu lebih menentukan perilaku daripada sikap umum.
2. Norma subyektif atau apa yang kita pikirkan orang lain ingin kita lakukan, sebagai sesuatu yang kita percaya, serta sikap berdampak pada perilaku.
3. Sikap terhadap perilaku untuk menciptakan niat untuk bertindak dengan cara tertentu.

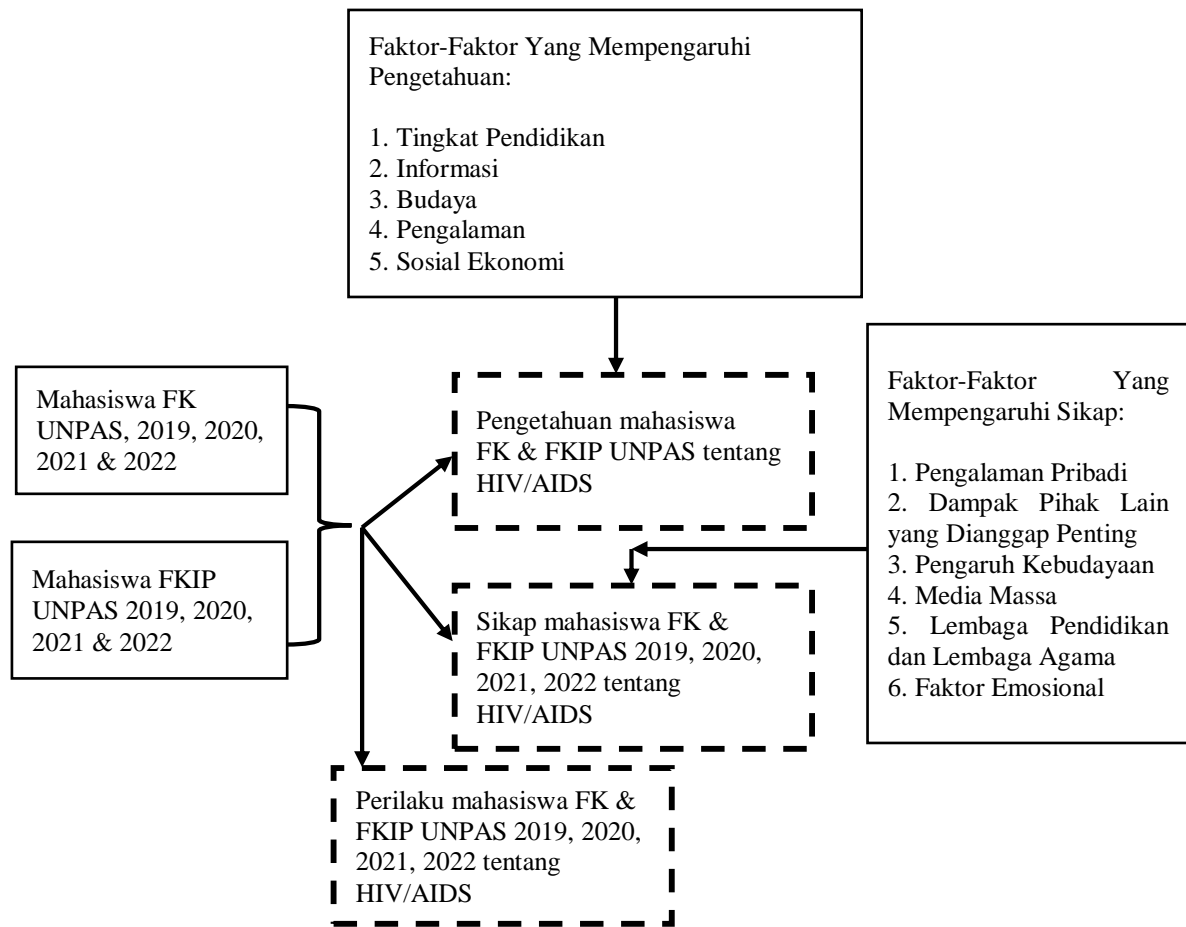
## **2.5 Kerangka Pemikiran**

Penelitian saat ini memiliki sebuah kerangka pemikiran yang menunjukkan bahwa angkatan 2019, 2020, 2021 dan 2022 di Fakultas Kedokteran maupun Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan harus diawasi dan

diobservasi terlepas dari apakah ada pembandingan karena HIV/AIDS berbahaya dan virus yang mematikan.

Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pasundan sebagai calon tenaga medis, sehingga ilmu yang dimiliki akan jauh lebih baik. Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pasundan bisa lebih memahami terkait penyakit HIV/AIDS, sedangkan untuk mahasiswa Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan bisa dilihat sejauh mana tingkat pengetahuan dari mahasiswa Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan, karena untuk zaman sekarang semua informasi bisa dapat darimana saja.

Membandingkan pengetahuan terkait HIV/AIDS mengenai mahasiswa Fakultas Kedokteran maupun Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan, baru setelahnya bisa dibicarakan mengenai perilaku dan sikap. Kedua hal itu saling bersinggungan dan dapat Memberikan feedback positif atau negatif tergantung dari masing-masing individu dalam menyelesaikan suatu kasus atau masalah. Penyakit HIV/AIDS ini sudah banyak sekali korban atau pasiennya karena salah satu penyebabnya dari hubungan seksual, air liur atau dari penggunaan jarum suntik yang berulang. Sikap dan perilaku merupakan hal yang sama tetapi sebetulnya mengandung arti berbeda.



Gambar 3 Kerangka Pemikiran

## 2.6 Hipotesis Karya Tulis Ilmiah/Proposisi

### a. Hipotesa Nol ( $H_0$ )

1.  $H_0: (\eta_1 = \eta_2)$ , Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan
2.  $H_0: (\eta_1 = \eta_2)$ , Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan
3.  $H_0: (\eta_1 = \eta_2)$ , Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara perilaku mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan

### b. Hipotesa Alternatif ( $H_1$ )

1.  $H_1: (\eta_1 \neq \eta_2)$ , Terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan
2.  $H_1: (\eta_1 \neq \eta_2)$ , Terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan
3.  $H_1: (\eta_1 \neq \eta_2)$ , Terdapat perbedaan yang signifikan antara perilaku mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan